

**KOMPETENSI DAN KREDIBILITAS CALON DA'I DAN
DA'IAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
SOOKO MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS D-2006 KPI	No. REG : D-2006/KPI/075
Oleh : 075 KPI	ASAM BUKU :
	TANGGAL :

**WIWIK HINDAYATI
NIM. BO1302013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JULI 2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Wiwik Hindayati ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 23 Juni 2006

Pembimbing



Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy

Nip. 150 042 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wiwik Hindayati ini telah di pertahankan
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 26 Juli 2006



Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Sonhadji Sholeh, Dip. Is.

Nip. 150194059

Ketua,

Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy

Nip. 150042020

Sekretaris,

Amin Tohari, S. Ag., M.Si.

Nip. 150290950

Penguji,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.

Nip. 150216541

Penguji II

Dr. H. Sonhadji Sholeh, Dip. Is.

Nip. 150194059

ABSTRAK

WIWIK HINDAYATI (2006), Kompetensi dan kredibilitas calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah, Sooko, Mojokerto.

Masalah yang diteliti dalam Skripsi ini adalah : (1) Bagaimanakah kompetensi calon Da'i dan Da'iah di Pon Pes Darul Hikmah, Sooko, Mojokerto (2) Bagaimanakah kredibilitas calon Da'i dan Da'iah di Pon Pes Darul Hikmah, Sooko, Mojokerto?

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Sesuai dengan masalah tersebut data yang digunakan berupa pencatatan. Wawancara dan pengamatan serta dokumen.

Dalam penelitian disimpulkan bahwa kompetensi para santriwan dan santriwati sebagai calon da'i dan da'iah di Pondok Pesantren Darul Hikmah meliputi : Praktek yaitu penampilan-penampilan ceramah yang di lakukan para santriwan dan santriwati baik di Pondok maupun di masyarakat, metode bil lisan, model ceramah ada yang tegang dan humor atau menghibur, materi ceramah yang berbeda-beda, gaya dan ekspresi wajah yang menyenangkan kadang juga menyedihkan, suara yang merdu dan keras dalam menyampaikan ceramah, bacaan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits cukup fasih, lagu dan ceramah baik lagu sholawat maupun dangdut, bahasa yang baik. sKredibilitas yang dimiliki para santriwan dan santriwati sebagai calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah sudah cukup baik, yang meliputi : Promosi dari K.H. tonu Amiruddin, reputasi yang baik dari K.H Ibnu Amiruddin, kesempatan yang di berikan oleh masyarakat, rasa simpati masyarakat, amalan-amalan yang bersifat rohaniah, etika yang baik.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, diharapkan ada kelanjutan penelitian yang meneliti para santriwan dan santriwati dari segi profesionalisasi Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah, Sooko, Mojokerto.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang	01
B. Fokus Penelitian	04
C. Tujuan Penelitian	05
D. Manfaat Penelitian	05
E. Definisi Konsep.....	06
F. Sistematika Pembahasan	07
BAB II : KAJIAN TEORETIS.....	09
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	09
1. Kompetensi Da'i.....	09
a. Pengertian Kompetensi Da'i	09
a. Beberapa Aspek Kompetensi.....	10
2. Kredibilitas Da'i	13
a. Pengertian Kredibilitas Da'i	13
b. Syarat-syarat Kredibilitas Da'i.....	14
c. Komponen-komponen kredibilitas Da'i	20
B. Kajian Kepustakaan Konseptual	27

BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
1. Pendekatan	33
2. Jenis Penelitian	34
B. Subjek atau Sasaran Penelitian	36
C. Sumber dan Jenis Data	36
D. Tahap-tahap Penelitian	39
1. Tahap Pra-lapangan	39
2. Tahap Pekerja Lapangan	43
E. Tehnik Pengolahan Data	48
F. Tehnik Analisa Data	51
G. Tehnik Keabsahan Data.....	52
BAB IV : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	54
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah	
Komplek Utara	57
1. Struktur Kepengurusan Pon Pes Darul Hikmah Putra.....	57
2. Struktur Kepengurusan Pon Pes Darul Hikmah Putri	58
C. Lingkungan Fisik Pondok Pesantren Darul Hikmah.....	59
D. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah	59
E. Tujuan Di dirikannya Kegiatan Lailatul Khitobah	60
F. Jumlah Santriwan dan Santriwati Pon Pes Darul Hikmah	62
1. Jumlah Santriwan	62
2. Jumlah Santriwati	63

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	65
A. Deskripsi Data	65
1. Kompetensi Santriwan dan Santriwati	65
2. Kredibilitas Santriwan dan Santriwati.....	68
B. Analisis Data.....	72
1. Kompetensi Santriwan dan Santriwati	72
2. Kredibilitas Santriwan dan Santriwati	75
BAB VI : PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83
Daftar Pustaka	85
Kartu Konsultasi Skripsi.....	
Surat Keterangan	
Berita Acara Proposal.....	
Pengesahan Judul Skripsi	
Usulan Rencana Judul Skripsi	
Pedoman Wawancara	
Foto-Foto.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Jumlah Santriwan	62
2. Jumlah Santriwati	63

BAB I

PENDAHULUAN

A). Latar Belakang Masalah

Mojokerto merupakan kota besar yang penuh dengan berbagai keindahan dengan gaya hidup yang cukup kompleks maupun menciptakan budaya yang berbeda pula, dari keindahan yang termewah sampai *The Poor Life Style* semua dapat dijumpai di kota ini. Seiring berjalannya waktu bukan hanya kompleksitas buku, agama dan bahasa akan tetapi informasi dapat dengan mudah diterima melalui teknologi seharusnya manusia mampu hidup dengan lebih baik arif dan bijak, akan tetapi pada kenyataannya banyak manusia yang kualitas kehidupannya lebih rendah dibanding dengan keseimbangan tersebut maka muncullah gangguan kejiwaan pada diri manusia, lebih fatal lagi jika penggunaan alat transportasi dan alat komunikasi modern menyebabkan manusia dikendalikan oleh arus informasi global.

Pada mental manusia secara individu dan etnis ketidak seimbangan yang terjadi juga dapat mengakibatkan terjadinya distorsi nilai-nilai kemanusiaan, kekayaan, jabatan, yang dimiliki melambangkan kemajuan, tetapi hati dan jiwanya kosong bahkan rapuh. Ketidak berdayaan manusia bermain dalam peradaban modern yang terus melaju tanpa henti, menyebabkan sebagai mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 terperangkap *Rolla Way* “manusia dalam kerangkeng”. Suatu istilah dari para Pshykolog Humanitis.

Masalah krisis moral, tampaknya menjadi catatan yang cukup menarik, agama yang dianggap sebagai benteng moralitas, seolah sudah semakin rapuh dengan banyaknya tindakan manusia yang tersebut dari nilai-nilai agama.

Krisisi moral yang melanda umat, mulai dari praktek aborsi, korupsi, kolusi, hingga kerusihan dan pembakaran tempat ibadah tampaknya semakin meraja lela. Moral yang melanda manusia sungguh menggetarkan tak kala manusia sudah begitu parah dilanda krisisi moral maka agama sebagai benteng moralitas seolah tidak berfungsi lagi. Ajaran agama yang begitu luhur hanya dijadikan sebagai slogan, alat legitimasi, dan retorika politik. Sementara aktualisasi dari ajaran agama itu sendiri sulit diwujudkan. Itulah sebabnya maka sering muncul orang yang tidak bisa menyatukan ucapan dengan tindakan. Etika agama mengatakan tegakkan kejujuran, keadilan, dan kasih sayang namun disisi lain penganut agama sering melakukan tindakan yang kontras dengan ajaran luhur tersebut.¹

Kecemasan, kesepian kebosanan diderita secara berkepanjangan sehingga menyebabkan seseorang tidak tahu persis apa yang dilakukan. Ia tidak bisa memutuskan sesuatu dan ia tidak tahu persis apa yang dilakukan. Ia tidak bisa memutuskan sesuatu dan ia tidak tahu yang harus ditempuh. Dalam keadaan jiwa yang kosong dan rapuh ini, maka ketika seseorang tidak mampu berfikir jauh,

¹ Hamdon Dauly, *Dakwah Ditengah Persoalan Politik*, (Yogyakarta, Lefsi, 2001), Hal. 36

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kecenderungan memuaskan motif kepada hal-hal yang rendah menjadi sangat kuat, karena pemuasan atas motif kepada hal-hal yang rendah sedikit menghibur

Pondok pesantren Darul Hikmah berdiri atas dorongan atau motifasi yang begitu kuat, yang timbul dari hati nurani seorang pribadi, seorang pribadi yang mempunyai minat yang begitu besar terhadap perkembangan agama, Pondok Pesantren Darul Hikmah didirikan oleh KH. Ismail Ibrahim setelah beliau meninggal, diteruskan oleh KH. Ibnu Amiruddin sekaligus sebagai pemegang pondok pesantren Darul Hikmah. Dari sinilah KH. Ibnu Amiruddin mempunyai pemikiran untuk meneruskan dan memajukan kegiatan yang dinamakan lailatul khitobah sebagai kesadaran dan kewajiban untuk berdakwah untuk menyebarkan agama islam sebagai mana surat Al-Imron ayat 104 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
 عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar : mereka orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imron : 104).²

Dari partisipasi dan dorongan yang kuat dari KH. Amiruddin ini para santri dan santriwati Darul Hikmah sangat giat dalam mengikuti kegiatan lailatul khitoba. Yang dilakukan tiga kali dalam seminggu yakni hari senin, kamis, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
² Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : Mahkota, 1989), Hal. 99

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
minggu dimulai pukul 07.00 sampai selesai. Kecuali hari minggu dimulai pukul 21.00 sampai selesai. Bertempat didepan pondok santri putra ponpes darul hikmah. Tema yang dibawakan oleh santriwan dan santriwati dalam berceramah juga berbeda-beda.

Dari kegiatan *lailatul khitobah* ini, para santri sering diundang keluar dimulai di masyarakat kedung maling bahkan sampai keluar desa dan luar kota, ini terlihat apabila bapak kiai mempunyai jam padat dalam berceramah, maka beliau menyuruh santrinya untuk menggantikan beliau. Bahkan sering para wali santri ketika mempunyai hajat mereka minta bantuan dari santriwan dan santriwati untuk mengisi acara dalam bentuk *lailatul qiro'ah*. *Lailatul qiro'ah* dimulai dengan bacaan Al-Qur'an, sholawat, ceramah agama, sampai do'a. Para santriwan dan santriwati juga dalam menyampaikan ceramah dengan menggunakan suara yang keras, tegas, dan disertai gerakan tangan yang diikuti ekspresi wajah. Penampilan para santriwan dan santriwati ini disaksikan masyarakat luas. Sehingga mereka siap menjadi calon da'i dan da'iah yang berkompetensi dan berkredibilitas.

B). Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah kompetensi calon Da'i dan Da'iah di Ponpes Darul Hikmah Sooko Mojokerto ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. **Bagaimanakah kredibilitas calon Da'i dan Da'iah di Ponpes Darul Hikmah Sooko Mojokerto ?**

C). Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi calon Da'i dan Da'iah di ponpes Darul Hikmah Sooko Mojokerto
2. Untuk mengetahui kredibilitas calon Da'i dan Da'iah di Ponpes Darul Hikmah Sooko Mojokerto

D). Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan khazanah keilmuan dibidang dakwah.

2. Signifikansi Praktis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan input bagi dunia dakwah sebagai bahan pertimbangan para Da'i dan Da'iah dalam melaksanakan Syiar Islam khususnya di kota Mojokerto
- b. Bagi fakultas dakwah khususnya KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) hasil penulisan ini merupakan wujud aktifitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas tri darma perguruan tinggi dan sebagai sumbangsih pada kepastakaan dalam rangka pengembangan penyiaran agama islam
- c. Bagi penuulis sendiri karya ini merupakan sebuah proses pendewasaan berfikir dan aplikasi keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E). Definisi Konsep

Konsep atau pengertian merupakan pokok dari suatu penelitian. Kalau masalah dalam kerangka teoritis sudah jelas, maka bisa diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi fokus perhatian. Suatu konsep sebenarnya adalah dfinisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.³

Setiap manusia memiliki ide peneliti merasa perlu menjelaskan judul skripsi dengan tujuan untuk menyatukan persepsi guna menghindari kesalahan fahaman serta membuat spesifikasi masalah, agar orientasinya nampak lebih jelas. Dalam pembahasan ini peneliti memberikan batasan pada sejumlah konsep yang diajukan dengan harapan tidak adanya Missed understanding dalam interpretasi fokus masalah.

a. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Tapi yang dimaksud peneliti adalah kemampuan dari calon da'i dan da'iah berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bidang ilmu terutama ilmu agama untuk menyebarkan agama islam.

³ Koentjaningrat, *Metode-metode Penulisan Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 21

⁴ E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2003), Hal. 38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kredibilitas

Menurut Himawan Kredibilitas adalah hal atau sesuatu yang karenanya hal atau sesuatu dapat di percaya. Orang yang mempunyai Kredibilitas berarti orang yang dapat di percaya, dan sebaliknya orang yang tidak memiliki Kredibilitas berarti orang tersebut tidak dapat dipercaya.⁵

Tapi yang dimaksud peneliti adalah kepercayaan yang dimiliki oleh da'i dan da'iah dari masyarakat. Karena kredibilatas itu sama dengan persepsi kalayak tentang komunikator, kredibilitas dapat dibentuk atau dibangun atas dasar kepercayaan yang berasal dari masyarakat luas.⁶

c. Da'i dan Da'iah

Da'i bisa disebut juga subjek dakwah adalah orang yang melakukan atau melaksanakan tugas-tugas atau aktivitas dakwah. Orang ini juga disebut juru dakwah.⁷

Tapi yang dimaksud peneliti mengenai calon da'i dan da'iah adalah santriwan dan santriwati yang mempunyai kemampuan sebagai calon juru dakwah untuk mensyiarkan agama Allah SWT.

F). Sistematika Pembahasan

Dengan sistematika pembahasan maka peneliti berharap dapat mendeskripsikan isi skripsi ini dengan tujuan agar dapat memperjelas orientasinya.

⁵ Himawan R. Soedjana, *Kunci Sukses*, (Yogyakarta, Harun Group, 2002), Hal 140

⁶ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 7:1

⁷ Jamaludin Kafie, *Ilmu Dakwah* (Surabaya, Karunia, 1998), Hal. 36

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab pendahuluan ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas signifikansi praktis, definisi konsep dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab kajian teoritis ini peneliti menguraikan pertama, tentang kajian kepustakaan konseptual yang meliputi kompetensi dan aspek-aspek kompetensi, kredibilitas dan komponen-komponen kredibilitas Da'i. Kedua, kajian kepustakaan penelitian.

Pada bab metode penelitian ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

Pada bab deskripsi objek penelitian ini peneliti menguraikan tentang lokasi penelitian, struktur organisasi Pondok Pesantren Komplek Utara, lingkungan fisik Pondok Pesantren Darul Hikmah, tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah, tujuan didirikannya kegiatan Lailatul Khitobah, jumlah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Pada bab penyajian dan analisis data ini peneliti menguraikan tentang kompetensi dan kredibilitas calon da'i dan da'iyah di Pon Pes Darul Hikmah Sooko Mojokerto.

Pada bab penutup ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Kompetensi Da'i

a. Pengertian Kompetensi Da'i

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Mc Ashan (1991 : 45) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Finch dan Crunkilton (1979 : 222) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, ketrampilan sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh para Da'i untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai hamba Allah yang menyebarkan Islam di dunia.

Kompetensi yang harus dikuasai para Da'i perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar, yang

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2003), h. 37-38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mengaku pada pengalaman langsung. Para calon Da'i dan Da'i hendaknya perlu mengetahui materi yang akan disampaikan pada mad'unya dan tingkat-tingkat penguasaan materi sebagai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, untuk memperluas agama islam di dunia dengan jalan yang di ridhoi Allah.

b. Beberapa Aspek Kompetensi

Gordon (1988 : 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (Knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang Da'i mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan ceramahnya, dan bagaimana melakukan penceramahan terhadap para mad'u sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pemahaman (Understanding), yaitu kedalaman kognitif, efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya guru yang melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, begitu juga juru dakwah harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi mad'u, jika mau melakukan ceramah supaya dapat melaksanakan ceramah secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (Skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (Value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain), demikian juga standar perilaku Da'i dalam berceramah ialah : kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain.

- 5) Sikap (Attitude), yaitu perasaan (senang tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (Interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁹

Jadi bagi para calon Da'i dan Da'iah yang mau melaksanakan ceramah di depan khalayak atau masyarakat luar supaya mengetahui dan melaksanakan beberapa aspek kompetensi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Persiapan-Persiapan Yang Pokok Sebelum Pelaksanaan Pidato

- 1) Persiapan mental atau kejiwaan untuk berdiri di depan umum.

Jika persiapan kejiwaan atau persiapan mental ini masih dianggap kurang atau belum mantap akibatnya pembicara dihindangi perasaan cemas, kurang atau belum mantap sehingga akibatnya pembicara dihindangi perasaan cemas atau kurang kepercayaan pada dirinya sendiri maka hal ini akan berakibat kacaunya persiapan materi dan juga gaya atau sikap pidato itu sendiri.

Perasaan cemas, gelisah atau takut pada saat akan menyampaikan pidato adalah perasaan yang biasa pada diri orang-orang yang belum

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, jilid 38-39, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
terbiasa berpidato, malahan pada orang-orang yang sudah ahli pidato pun sering juga mengalami perasaan cemas, atau gelisah dan takut pada waktu akan dan sedang melaksanakan tugas.

2) Persiapan materi atau isi pidato yang akan disajikan.

Pada umumnya orang merasakan sedikit takut ketika akan melaksanakan pidato. Namun yang sebenarnya hal ini adalah baik sebab itu adalah langkah pertama agar pembicara hati-hati untuk meraih kesuksesan pidato, kita jangan menganggap bahwa kegagalan adalah hasil berakhir yang membuktikan bahwa dirinya tidak ada kemampuan untuk melakukan hal itu. Ini adalah anggapan yang keliru bahkan sebaliknya ia harus mempunyai keyakinan untuk itu, ia harus yakin dapat berbicara dimuka umum lebih baik dari sekarang sesudah mempelajari dan mengerti teori-teorinya.

Oleh karena itu, bagi seorang pembicara yang berpengalaman maka ia akan senantiasa membawa buku kecil yang berisi catatan, dengan menyelipkan pena disaku selalu mencatat segala peristiwa yang dilihat dan didengarnya. Bahkan ia selalu membaca setiap ada koran, majalah atau buku kemudian mencatat segala peristiwa, penemuan baru untuk dijadikan bahan.¹⁰

¹⁰ Syahrani, Ahmad Jaswadi, *Retorika Teori dan Praktek*, (Surabaya: Alpha Grafika, 2003), h.25-26. id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(a) Ciri-ciri seorang yang terkena demam panggung adalah sebagai berikut :

1. Mulut Terasa Kering
2. Tangan Bergetar
3. Kaki Bergetar
4. Wajah Terasa Panas
5. Keringat Bercucuran

(b) Demam panggung ini biasanya mengenai pada seorang :

1. Pemula Dalam Pidato
2. Yang Kurang Sering Bergaul
3. Yang Suka Malu-Malu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(c) Adapun penyebab timbulnya demam panggung adalah

1. Merasa Takut Kepada Hadirin
2. Ingin Sukses Yang Berlebihan
3. Teringat Kegagalan Masa Lalu ¹¹

2. Kredibilitas Da'i

a. Pengertian Kredibilitas Da'i

Kredibilitas adalah hal atau sesuatu yang karenanya hal atau sesuatu tersebut dapat dipercaya orang yang memiliki kredibilitas berarti orang tentang dapat dipercaya. Seorang Da'i harus memiliki sifat yang dihargai oleh masyarakat yang menjadi obyek seperti kepandaian, kewibawaan, karisma,

¹¹ Syahrani Ahmad Jaswadi, *Retorika Teori dan Praktek*, h. 27 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
serta kejujuran dan lain-lain. Sehingga kemungkinan kecil sekali kemungkinan bagi masyarakat untuk mengubah sikapnya sebagaimana yang dikehendakinya.

Kredibilitas tidak melekat pada diri pembicara, kredibilitas terletak pada persepsi khalayak tentang pembicara,¹² karena itu seorang Profesor senior sangat dihormati di Fakultasnya, tetapi tidak dikenal dilingkungannya pedagang di pasar.

Seperti yang diharapkan Himawan R. Sebagai rujukan mendapatkan serta meningkatkan kredibilitas yang anda miliki merupakan kunci sukses bagi karier anda.¹³ Pada santriwan dan santriwati dalam memperoleh ilmu kredibilitas dari masyarakat. Para santriwan dan santriwati disuruh oleh kiai untuk menggantikan jam kegiatan beliau dalam berceramah, dari kegiatan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Seperti inilah para santriwan dan santriwati menjadi sukses dimasyarakat untuk mengisi ceramah agama pada masyarakat tersebut.

b. Syarat-syarat Kredibilitas :

Menurut Siti Nur Aisyah, salah satu Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, menyatakan bahwa seseorang dianggap kredibel apabila memenuhi syarat-syarat di bawah ini.¹⁴

¹² Jalaludin Rahméd, *Retorika Modern*. (Bandung : Rosda Karya,2000), h. 72

¹³ Himawan dan Sejana, *Kunci Sukses*,(Jogjakarta : Harun Group, 2002), h. 141

¹⁴ Siti Nur Aisyah, *Sifat dan Sikap Juru Dakwah*,(Surabaya : Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel,1999.) h. 3-9
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Sopan santun

Seorang juru dakwah yang berbudi luhur dengan sendirinya akan bersifat sopan dan santun terhadap orang lain, karena sikap semacam itu dapat menumbuhkan rasa saling mencintai dan saling mengisi bahkan saling menghargai.

Sebagaimana Allah telah memerintahkan para Nabi Muhammad SAW sebagai juru dakwah yang Agung dalam firman-Nya yang berbunyi :

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ
جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Janganlah engkau menunjukkan pandanganmu kepada kesenangan yang telah kami berikan kepada golongan diantara mereka, dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka. Dan hendaklah engkau bersikap sopan dan santun terhadap orang-orang mukmin. (Q.S. Al-Hijr : 88)*⁸

Demikianlah Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya senantiasa memberikan contoh-contoh dengan selalu bersikap sopan dan santun terhadap orang-orang lain, perilaku itu kemudian dijadikan pijakan oleh para sahabat, dengan demikian tiada lagi alasan bagi para Da'i untuk tidak bersikap sopan dan santun terhadap sesama, dalam upaya memberi pengaruh terhadap orang lain untuk memahami ajaran islam secara benar yang diteruskan dengan pengalaman dalam realitas keseharian akan dapat direalisasikan dengan baik.

⁸ Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Mahkota, 1989) h. 446

2). **Ramah Penuh Pengertian**

Secara umum dakwah bersifat propoganda kepada orang lain walaupun hakikat sebenarnya tidaklah demikian. Agar propaganda dapat diterima orang lain maka orang yang berpropaganda harus ramah dan penuh pengertian sebagai wujud pelayanan terhadap obyek dakwah. Jika seorang Da'i memiliki sifat dan kepribadian yang cukup menarik, yaitu dengan kesopanan dan keramahannya insya Allah dakwah yang dilakukan akan menbuahkan hasil, sebaliknya jika seorang Da'i kurang menarik maka akan membawa pengaruh terhadap sens (ketertarikan) penerima obyek.

3). **Tawadlu' (Rendah Hati)**

Tawadlu bukan berarti membuat dirinya terhina, akan tetapi tawadlu yang dikehendaki disini yaitu mengandung makna sopan dalam pergaulan, tidak sombong serta tidak suka menghina dan mencela orang lain, memberikan telad dan dengan akhlak yang mulia.

4). **Sederhana dan Jujur**

Kesederhanaan adalah awal dari keberhasilan dalam dakwah yang dimaksud sederhana adalah hal ini tidak bermegah-megah dan angkuh, sehingga orang tak akan merasa segan atau bahkan takut ketika beerhadapan dengan seorang Da'i. Kejujuran merupakan bagian terhadap kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak hanya berupa teori saja akan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa arab, benar atau jujur disebut sidiq (Ash-Shidiq),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dari kizib (al-Kizbut) yaitu bohong atau dusta.¹⁶ Jujur juga bearti ti.Jak pernah
 ingkar terhadap apa yang disampaikan sehingga orang percaya terhadap
 segala ajukan yang dilontarkan oleh seorang Da'i.

5). Wira'i dan Berwibawa

Sikap inilah yang nantinya menimbulkan kewibawaan bagi seorang
 Da'i, sebab kewibawaan merupakan factor yang tak kalah pentingnya bagi
 seorang juru dakwah dalam upaya mempengaruhi seseorang untuk mau
 menerima seruan yang disampaikan.

Adapun yang dimaksud Wira'i adalah yaitu sikap yang menjauhkan
 diri dari perbuatan-perbuatan yang kurang berguna.

6). Tulus Ikhlas Tanpa Pamrih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Suatu pekerjaan lapat dikatakan ikhlas, kalau pekerjaan itu dilakukan
 semata-mata karena Allah saja, mengharap Ridho-Nya dan pahala dari-Nya.
 Pekerjaan yang didasarkan pada ke ikhlasan atau tidak, tidak memberikan
 dampak perbedaan pada lahiriyahnya. Tetapi dari segi nilai jelas berbeda, dan
 yang lebi tahu adalah orang yang melakukan pekerjaan itu sendiri, karena
 tempat ikhlas berada dalam hati.

7). Lemah Lembut

Wajib bagi seorang Da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan
 Rasulullah. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mendapatkan cara-
 cara lembut dan menolak kekerasan dengan cara rahmat dan tidak dengan

¹⁶ Humaidi, Tatapengara, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1980) h. 149

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kekejaman, cara halus dan bukan vulgarisme. Allah juga memberikan gambaran bagaimana hubungan Rasulullah dengan para sahabatnya dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ.

Artinya : *“Maka disebabkan rahmad dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tuntulah mereka menjauhkan diri sekelilingmu (Q.S. Ali Imron : 159).¹⁷*

Setiap sikap lembutnya para Da'i akan memikat para mad'unya untuk mengikuti apa yang ia katakan.

8). Antusias (Semangat)

Semangat jihad harus dimiliki oleh seorang Da'i, sebab dengan sikap ini maka seorang Da'i akan terhindar dari rasa putus asa ataupun kecewa, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 namun Al-Qur'an sangat jelas memberi petunjuk kepada umat Islam bahwa kewajiban mereka semata-mata hanyalah menyampaikan seruan dan ajaran, seorang juru dakwah tidak boleh memaksakan keyakinan, tetapi hanya bertugas menaburkan keyakinan, menyemarkan bibit kepercayaan, menyampaikan kebenaran dan mengetuk nurani kemanusiaan. Sebagaimana Nabi memberikan berbagai contoh pada umatnya saat beliau berjuang menegakkan syiar Islam, sekecual pun beliau tak pernah berputus asa, walaupun tantangan dan godaan senantiasa datang silih berganti.

¹⁷ Depag. R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 1989) h. 56.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9). Sabar dan Tawakkal

Islam mengajarkan kepada para umatnya dalam menghadapi suatu musibah baikmaupun buruk supaya menghadapinya dengan sabar dan tawakkal kepada Allah. Terutama bagi juru dakwah supaya ia dapat memperoleh keberhasilan dalam berdakwah maka ia harus siap menghadapi rintangan yang ada, dan berdo'a kepada Allah.

10). Toleran

Yang dimaksud toleran adalah penuh pengertian, baik itu terhadap kawan ataupun lawan, hendaknya Da'i mempunyai cirri-ciri atau sifat-sifat seperti ; lapang dada, besar jiwa, luas faham, pandai memahami diri, bertenggang rasa menjahui cara-cara kekerasan, tidak suka memaksakan kehendak sendiri, memberikan kesempatan pada orang lain untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendapatkan walaupun bertentangan dengan pendapat Da'i.

Menurut Sigmud Freud, memiliki tiga komponen dalam struktur kepribadian, diantaranya adalah id, Ego, dan superego dalam diri manusia, superego adalah nilai-nilai luhur yang diterima individu dari lingkungannya. Antara id mewakili kepentingan pribadi sedangkan superego norma-norma masyarakat dan untuk mengatur semuanya dibutuhkan Ego.¹⁸

Mencermati pandangan Freund, maka dikatakan bahwa dalam diri manusia tidak ada kebaikan yang bersifat alami atau biologis. Ketika lahir

¹⁸ Djamaludin Ancok, Fnad Mashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000) h. 70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 orang hanya memiliki nafsu atau libido atau id dan sama sekali tidak mempunyai dorongan-dorongan kebaikan atau hati nurani. Hati nurani yang memiliki nilai-nilai kebaikan lahir bersama dengan tumbuh kembang individu dalam masyarakat.

c. Komponen-Komponen Kredibilitas Da'i

1) Otoritas.

Salah satu komponen penting kredibilitas adalah otoritas, memiliki otoritas artinya memiliki keahlian yang diakui. Dokter memiliki otoritas untuk berbicara berkenaan dengan masalah kesehatan. Doktor Ilmu Fiqh yang kita ceritakan diatas memiliki otoritas untuk berbicara tentang hukum perdata dan pidana Islam. W.S.Rendra tentu saja mempunyai otoritas dalam bidang seni dan budaya. Kristianto Wibisono mempunyai otoritas dalam bidang data, bidang data bisnis dan ekonomi. Jadi komponen kredibilitas yang pertama adalah otoritas.

Perhatikan saja contoh-contoh ini, pernahkah anda menyampaikan lelucon yang anda persiapkan dengan serius?. Anda tertawa sendiri belum tentu orang-orang sekitar anda agak males tertawa. Sekali waktu dalam laporan pembangunan di TVRI. Anda mendengar seorang pejabat membuat lelucon. Tidak lucu, tetapi anda mendengar gemuruh tertawa dari orang-orang disekitarnya. Bisa jadi lelucon itu betul-betul tidak lucu, tetapi orang tertawa juga, mengapa? Karena pejabat itu memiliki kredibilitas, anda tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2). Good Sense.

Komponen kedua dalam kredibilitas adalah Good Sense. Pendengar menyukai (dan akhirnya menerima) gagasan yang dikemukakan oleh pembicara yang dipandang objektif. Anda dapat membangun citra objektif ini dengan :

- (a). Menggunakan pendekatan rasional dan argumentasi yang logis.
- (b). Menghindari penjurukan, memilih kata-kata.
- (c). Menghindari sikap tidak jujur.
- (d). Tidak menggurui dan menunjukkan penghargaan kepada pendapat yang berbeda.¹⁹

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (a). Faktor situasional yang mempengaruhi persepsi kepada orang lain adalah :

1. Cara menyebut sifat orang.

Kalau seorang guru disebut oleh kepala sekolahnya bahwa pak Guru yang ini orangnya pintar, dan saya murid hanya metode mengajarnya yang masih harus diperbaiki, maka persepsi orang kepada pak Guru adalah positif.

2. Jarak.

Harian Republik edisi 2 Januari 1995 memuat foto Rektor UIA sedang menyambut kedatangan Abdurrahman Wahid, ketua umum PBNU

¹⁹ Jalaluddin Rahkmat, *Retorika Modern*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2004) h. 71-74
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pada acara Ilmiah dihadapan peserta musyawarah alumni UIA, kebetulan penyelenggaraan musyawarah itu pada hari-hari dimana pertentangan Gus Dur dengan kelompok Abu Hasan, karena dalam gambar itu kelihatan sekali Rektor UIA Sutjipto Wirosardjono yang bertanya, dan bersepsi bahwa pak Cip pendukung Gus Dur.

3. Gerakan Orang.

Si Alek jika berbicara dengan orang selalu berkacak pinggang dan membusungkan dada, maka hampir semua orang yang melihatnya menganggapnya sebagai orang yang sombong.

4. Bagaimana cara mengucapkan lambang-lambang verbal. Seorang perwira tinggi kebetulan kecewa terhadap seorang stafnya tentang suatu hal. Perwira tersebut berkata monyet kepada stafnya, tetapi dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ucapan sangat lirih dan humor, jadi orng-orang sekitar tidak menganggap serius alias stafnya senyum-senyum.

5. Petunjuk wajah.

Wajah adalah cermin jiwa, oleh karena itu sifat-sifat orang terkadang dapat diketahui melalui petunjuk wajah.

6. Penampihan.

Dalam konsep struktural, pakaian, mode, kosmetik, bahkan kaca mata, tas tangan atau model rambut termasuk dalam struktur kepribadian. Artinya orang yang berpakaian dengan mode A menunjukkan pemakaiannya berkepribadian A.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(b). Faktor personal yang mempengaruhi persepsi terhadap orang lain

adalah :

1. Pengalaman.

Suatu hari datang ke Masjid seorang pemuda dengan penampilan bersih dan necis, memakai sorban, memegang tasbih serta membawa mushaf Alqur'an. Banyak orang yang mempersepsinya sebagai anak muda yang alim.

2. Konsep diri.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri dapat bersifat fisik, psikologis maupun sosial.

3. Kualitas konsep diri.

Konsep diri ada yang positif dan ada yang negatif.²⁰

Setiap ahli penerangan dan dakwah harus mempersiapkan dirinya terlebih dahulu dibidang fisik dan material, mental, dan spiritual. Dibidang fisik dan material harus membina mata, suara, lidah, dan gerakan badan. Dan dibidang mental spiritual harus membina otak dengan ilmu pengetahuan, serta hati dengan aqidah yang tangguh.

Persiapan di bidang fisik dan material antara lain :

²⁰ Ahmad Muharok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001) h. 131-132

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Latihan mata

Ketahuilah menurut orang yang ahli, bahwa mata itu mempunyai kekuatan yang luar biasa sekali. Apabila mata yang mempunyai sel-sel yang berjuta-juta banyaknya itu dapat dilatih dan dibina menurut tata cara yang telah diatur, maka ia dapat menimbulkan keajaiban-keajaiban yang mengagumkan. Disamping itu mata dapat mengangkat derajat manusia itu sendiri, sehingga ia disegani, dihormati, dan dimuliakan orang.

2. Latihan lidah

a. Untuk mencapai lidah yang fasih berbicara dan dapat langsung dipahami orang, hendaklah membiasakan mengucapkan kata-kata dengan jelas, terang, dan tidak boleh bergumam. Apabila sudah mahir, boleh membaca karangan sastra, pantun, syair, dan sajak menurut nada, irama, serta mimiknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Biasakan baca Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kitab-kitab Arab menurut tajwidnya serta tekanan suaranya (artikulasinya).

c. Biasakan membaca buku-buku bahasa asing, menurut gayanya yang baik.

3. Latihan suara

Suara seorang ahli penerangan atau dakwah harus lantang, jelas, padat, dan teratur. Untuk itu bagi orang yang bersuara lemah, lembut atau parau, harus melatih suaranya di ombak yang berdebur di tepi pantai,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau di air terjun yang gemuru menderu di kaki bukit dengan berteriak atau bersuara keras sampai $\frac{1}{4}$ jam (15 menit), sehingga telinganya tidak mendengarkan lagi deburan ombak atau gemuru air terjun, dengan arti kata, suaranya dapat mengalahkan suara gemuru tersebut. Cobakanlah berkali-kali dengan berbilang hari, sehingga suaranya menjadi padat, lantang dan keras.

4. Latihan badan

Latihlah badan mempunyai gerak (gebaren) sewaktu berbicara, menurut alunannya. Kepalkan tinju sewaktu bersemangat, isyaratkan dengan telunjuk kepada sesuatu yang dituju, angkat bau kalau tidak mungkin, dan gelengkan kepala kalau tidak mau. Dengan gerak-gerik badan yang begitu, dapat menambah jelas sesuatu yang dibicarakan.²¹

Persiapan di bidang mental spiritual antara lain :

1. Otak dan akal harus dipupuk dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, tidak saja soal agama tetapi juga soal ilmu-ilmu lainnya sehingga seorang ahli penerangan dan dakwah, kaya dalam berbagai ilmu yang akan menambah kewibawaannya didalam masyarakat.

²¹ Sei. H. Dt. Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 8 – 11.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hati dan jiwa harus dipupuk dengan mengerjakan sholat tahajjud di tengah malam, kira-kira jam 02.00 setelah bangun tidur. Dan hendaklah ia selalu membaca do'a yang diajarkan nabi.²²

Kepentingan-kepentingan yang harus diperhatikan ketika mengadakan pidato yang mengasyikan para hadirin dari awal hingga akhir :

1. Bersikaplah wajar, lepas lelah dan tenang.
2. Bernapaslah dalam-dalam sebelum anda mulai, supaya kata-kata anda yang permulaan jelas dan terang mengumandang di ruangan.
3. Jangan mulai dengan permintaan maaf.
4. Dengan sikap dan kata-kata anda, hendaknya anda menunjukkan bahwa anda insyaf berhadapan dengan para pendengar yang penting.
5. Bahas soal anda dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan para pendengarnya.
6. Berilah contoh lebih baik anda bercerita tentang manusia-manusia daripada tentang asas-asas yang abstrak.
7. Rebutlah hati orang-orang yang mendengarkan.
8. Jangan membaca pidato anda, dan jangan pula anda hafalkan. Biarkan kata-kata itu dengan bebas keluar dari mulut anda. Jangan menggunakan catatan-catatan yang terlalu panjang ini mungkin, asal anda mempersiapkannya dengan baik-baik.

²² Sidiq Dt. Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan Dakwah*, h. 12 – 13.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Setiap pidato harus berisi penerangan, meyakinkan dan mengasyikan akan tetapi salah satu diantaranya harus menjadi tujuan yang terutama.
10. Untuk meyakinkan orang lain, hendaknya anda bertolak dari apa yang mereka sudah ketahui, kemudian langkah demi langkah ke arah maksud yang anda hendak capai.
11. Bicaralah dengan semangat, jika anda sampai pada puncak pidato anda.
12. Sebutlah satu per satu dengan singkat pokok-pokok pidato anda pada akhirnya, dan akhirlah dengan kalimat, yang jelas, terang, dan kuat.²³

B. Kajian Kepustakaan Penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa skripsi terdahulu yang telah menjadi bahan kajian penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini sebagai penunjang ketajaman dalam kegiatan penelitian adalah yang dilakukan oleh :

1. Lia Muflikhah, 2003. Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yaitu tentang kredibilitas dan profesionalitas para Da'i di kota Surabaya.

Kesimpulan Pertama, dari kalangan instansi, baik Agama ataupun Pemerintah, kalangan masyarakat yang terdiri dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum, dan kalangan pesantren yang terdiri dari Kyai atau Ustad

²³ Dale Carnegie, *Kunci Sukses Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*, (Jakarta : Delapratasa, 1994), h. 118 – 119.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dan Santri, mereka menyatakan bahwa sebagian besar lapisan masyarakat mengakui kredibilitas para Da'i dalam arti mau menerima mereka sebagai tokoh agama, walaupun tidak sedikit dari mereka yang berusaha memflorkan khilafiyah tanpa memperhatikan kemaslahatan dan persatuan umat, sehingga menimbulkan spekulasi dan penokohan.

Kesimpulan kedua, dalam profesionalitas Da'i di Surabaya ada berbagai jawaban yang mereka kemukakan, rata-rata mereka menganggap bahwa Da'i yang ada di Surabaya. Ini sebageian besar belum termasuk dalam kategori profesional, karena berbagai faktor yang mendukung hal tersebut dan sering kali terjadi di kalangan mereka, baik antar Da'i itu sendiri ataupun Da'i dengan masyarakat bahkan faktor yang muncul dari diri Da'i itu sendiri yang dapat menurunkan nilai profesionalitas yang dimilikinya, fakti-fakta ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah :

Pertama, Mayoritas pengetahuan yang mereka miliki dalam bidang dakwah berasal dari berbagai pengalaman yang didapat dengan melalui uji coba yang pada akhirnya hasil percobaan tersebut berubah menjadi kebiasaan dan ciri khas yang dimiliki seorang Da'i, seperti intonasi, gaya bahasa, style, mimik wajah, bahkan lelucon.

Kedua, mayoritas dari di kota Surabaya tidak menjadi dakwah ini sebagai suatu pekerjaan pokok akan tetapi hanya sebuah pekerjaan sampingan saja. Sehingga pengetahuan bidang agama tidak dapat tercapai dengan maksimal karena faktor waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Siti Mu'anifah, 2005. Yaitu persepsi masyarakat tentang kredibilitas Da'i di desa Slempit Kecamatan Kedomean Kabupaten Gresik.

Pertama, persepsi masyarakat tentang kredibilitas Da'i di desa Slempit, mereka menganggap bahwa kredibilitas Da'i di desa Slempit Kecamatan Kedomean Kabupaten Gresik cukup.

Kedua, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kredibilitas di desa Slempit adalah :

- a. Jujur.
- b. Ikhlas.
- c. Berwibawah.
- d. Berpengetahuan cukup.
- e. Berakhlak mulia.
- f. Sabar.
- g. Tauladan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi yang menyamakan penelitian Lia muflikhah dengan penelitian ini adalah terletak pada subyek yang diteliti, kalau penelitian, Lia muflikhah kemarin meneliti tentang para Da'i yang ada di Surabaya sedangkan penelitian ini membahas tentang calon Da'i dan Da'iah yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto.

3. Bambang Wiono, 2004. Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang kredibilitas khotib jum'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian bahwa kredibilitas khotib dalam persepsi jama'ah cukup kredibel, kecuali mengenai hal yang berkaitan dengan kepedulian para khotib tersebut di nilai kurang mempunyai kepedulian. Setelah jumlah dari analisis per- item dilakukan analisis komprehensif, hasil angka total adalah 50. 23 %, dan berdasarkan rumus interpretasi berada pada interval 40 % - 50 %, yang berharti kurang kredibel Sabilul Huda, Desa Duren, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk tersebut dalam persepsi jama'ah jum'at.

4. Makhsun Asif, 2004. Skripsi ini merupakan hasil penelitian hasil tentang efektifitas ceramah agama K.H. Ahmad Farhan dalam perubahan prilaku jama'ah Dzikro Ad-Darussalam Desa Simo Girang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa ceramah agama K.H. Ahmad Farhan efektif dalam perubahan prilaku jama'ah majelis Dzikro Darussalam Desa Simo Girang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Tingkat efektifitas ceramah agama terhadap perubaha prilaku jama'ah majelis Dzikro Darussalam adalah 0,33 angka itu menyatakan bahwa pengaruh itu tergolong rendah.

5. Abdul Basir, 2001. Studi tentang efektifitas dakwah Majelis Sema'an Al-Qur'an Al-Ittihad sebagai metode dakwah dalam budaya membaca dan menghafaaal Al-Qur'an pada kalangan Sami'in setia di Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh majelis Sema'an Al-Qur'an Al-Ittihad terhadap budaya membaca Al-Qur'an tetapi tidak ada pengaruh pada budaya menghafal Al-Qur'an pada kalangan Sami'in di Kabupaten Sidoarjo.

Perbedaan penelitian Lia Muflikhah dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian kepustakaan konseptual. Kalau Lia Muflikhah membahas kredibilitas dan profesionalitas para Da'i yang ada di Surabaya sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi dan kredibilitas calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Lia Muflikhah kompetensi dan profesionalitas para Da'i, dan penelitian Lia Muflikhah menyimpulkan bahwasanya kredibilitas dan profesional Da'i di Surabaya masih sangat kurang, sedangkan penelitian ini tentang kompetensi dan kredibilitas calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto akan dibahas pada bab selanjutnya.

Perbedaan penelitian Siti Mu'anifah dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian kepustakaan konseptual. Kalau Siti Mu'anifah membahas persepsi masyarakat tentang kredibilitas Da'i di Desa Slempit Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi dan kredibilitas calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soko Mojokerto. Jadi yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian Siti Mu'anifah terletak pada kompetensi Da'i. Siti Mu'anifah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang kredibilitas Da'i di Desa
Slempit Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik cukup.

Perbedaan penelitian Bambang Wiono, dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, kalau Bambang Wiono meneliti tentang Khotib Jum'at sedangkan. Penelitian ini meneliti tentang kredibilitas para santriwan dan santriwati.

Perbedaan penelitian Makhsun Asif dengan penelitian ini adalah terletak pada konseptualnya, kalau penelitian Maksun Asif meneliti tentang efektifitas ceramah agama K.H. Ahmad Farhan sedangkan penelitian ini meneliti tentang kompetensi dan kredibilitas para santri.

Perbedaan penelitian Abdul Basir dengan penelitian ini adalah terletak pada konseptualnya, kalau penelitian Abdul Basir meneliti tentang efektifitas digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dakwah Majelis Sema'an Al-Qur'an Al-Ittihad sedangkan penelitian ini meneliti tentang kompetensi dan kredibilitas para santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pilihan metode ini berdasarkan pada masalah dan kerja yang relevan dengan objek penelitian, agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif secara global penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologi, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektivitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id situasi.

Pengertian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pengertian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.²⁵

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat persepektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.

Terakhir, menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti, kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seha usnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari kedalaman analisisnya merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat

²⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 6
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 fakta dan karakteristik mengenai kompetensi dan kredibilitas calon

Da'i dan Da'iyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto.²⁶

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti obyek untuk membuat gambaran mengenai kompetensi dan kredibilitas calon Da'i dan Da'iyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto.

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan alasan atau pandangan atau analisis dari peneliti. Pengertian kedua menyatakan bahwa metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan (Field) tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi, sambil mengumpulkan data.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa alasan menggunakan metode deskriptif an'ara lain :

- a. Peneliti ingin berusaha secara maksimal menggambarkan serta menjelaskan gejala yang terjadi dimasyarakat secara lengkap
- b. Mengingat bahwa penelitian ini adalah ilmu sosial yang tidak membutuhkan data statistik akan tetapi berupa kajian pemahaman terhadap interaksi sosial yang terjadi

²⁶ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5

²⁷ Wer di Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:logos, 1999), h. 60-61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Peneliti menganggap bahwa jenis kualitatif merupakan cara penelitian yang bersifat fleksibel, yaitu menjabarkan sekaligus menganalisa obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat membantu untuk menjawab serta menjelaskan permasalahan yang dijadikan dalam suatu penelitian

B. Subyek Atau Sasaran Penelitian

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu santriwan, santriwati, kiai, ustad, masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian adalah para calon Da'i dan Da'iyah yakni Santriwan dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto.

C. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.²⁸

1. Kata-kata dan tindakan dapat diperoleh dengan cara mengamati atau wawancara kepada subyek penelitian.

Karena kegiatan wawancara atau pengamatan terlibat merupakan hasil usaha gabungan antara melihat, mendengar, dan bertanya. Dari ketiganya mana yang lebih dominan maka akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari situasi kesituasi lainnya. Misalnya, jika kita peneliti merupakan pengamat tak diketahui

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya : 2005) h. 157

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok. Jika peneliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bias diabaikan dari sumber ter tulis dapat dibagi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 atas (sumber buku atau majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi).²⁹

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau Tesis, biasanya tersimpan dipergustakaan. Sumber tertulis lainnya tersedia pula dilembaga Arsip Nasional atau tempat-tempat arsip-arsip penting lainnya. Dari sumber arsip itu peneliti bisa memperoleh informasi tentang linkaran keluarga subyek yang sedang diteliti. Arsip itu barang kali berupa riwayat hidup tokoh terkenal yang berasal dari daerah tempat peneliti sehingga bisa berguna untuk mempelajari orang dan lingkungan pameran dalam buku.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.159

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri.

Sedangkan untuk penelitian ini sebagai sumber data utama adalah pencatatan melalui wawancara dan pengamatan karena merupakan hasil dari gabungan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, dengan demikian secara tidak langsung dalam panggilan sumber data peneliti memanfaatkan teknik selesai yang dianjurkan dalam peneliti kualitatif yaitu Snow Ball (Teknik Sampel Bola Salju).³⁰ Teknik ini merupakan teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial yang bersedia diwawancarai dengan menemukan seorang atau beberapa orang terlebih dahulu kemudian diminta untuk menyebutkan informasi berikutnya.

3. Foto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen, (1982 : 102). Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.³¹ Sedangkan bagi peneliti sendiri, foto atau dokumen-dokumen ini berguna bagi penunjang dan memperkuat bukti dari hasil penelitian yang peneliti gambarkan dan paparkan.

³⁰ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya :Fakultas Dakwah, 2002), h. 41

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya : 2005), h. 160
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti harus melakukan beberapa tahapan sebagai sebuah prosedur yang harus dijalani. Tahap penelitian yang sering dikenal mencakup 3 tahap yaitu : ³²

1. Tahap Pra – Lapangan.

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini di tambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika peneliti lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan ini yang dilakukan peneliti pertama kalinya adalah pertama kalinya adalah mendiskusikan masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian dengan ketua jurusan kemudian disetujui, setelah itu peneliti merenung dan memikirkan bahwa judul yang akan diangkat peneliti mengangkat judul “kompetensi dan kredibilitas calon Da’i dan Da’iyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto” (05 April 2006) dengan revisi sebagai berikut : disuruh membaca bukunya Jalaludin Rahmat, memberi halaman, melampirkan pedoman wawancara, memperbaiki definisi konsep. Jadi peneliti tidak sampai merubah judul atas hasil seminar proposal.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127

b. Memilih Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto, karena peneliti merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto, dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya juga tenaga yang peneliti memiliki menjadi bahan dalam lokasi, dan ketertarikan peneliti kalinya memilih Pondok Pesantren Darul Hikmah ini, sebagai berikut : Peneliti hampir faham mengenai lokasi kegiatan dan alumni-alumni Pondok Pesantren tersebut masih sangat peneliti kenal dan mempermudah peneliti untuk meneliti dan mewawancarai.

c. Mengurus Perizinan

Pertama kalinya dari proses penelitian ini, peneliti memulai dengan pengajuan judul setelah melalui berbagai konsultasi maka judul yang mendapat persetujuan adalah : “ Kompotensi dan Kredibilitas calon Da’I dan Da’iyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Sooko Mojokerto” yang dilanjutkan dengan membuat proposal dan seminar proposal setelah itu peneliti meminta pada sekretaris jurusan mengenai surat izin penelitian diperoleh melalui dan ditanda tangani ketua jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), kemudian peneliti membawa surat izin penelitian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya. (08 Mei 2006)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pertama-tama peneliti berangkat dari rumah untuk memenuhi Bapak K.H. Ibnu Amiruddin sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Darul Hikmah Soko Mojokerto, sampai dilokasi penelitian atau Pondok Pesantren peneliti pertama kalinya menemui Nyai Hj. Khusnul Khotimah Ibu dari K.H. Amiruddin untuk minta diizinkan peneliti meneliti Pondok Pesantren tersebut. Kemudian peneliti masuk ke Pondok Pesantren putri sambil menilai dan melihat dan berkenalan dengan santriwati yang baru. Kemudian peneliti masuk Pondok Pesantren putra atas izin K.H. Ibnu Amiruddin untuk menilai dan melihat lokasi Pondok Pesantren tersebut. Dari hasil inilah, peneliti mulai cocok dengan lokasi penelitian. (1 Januari 2006)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah mengadakan konsultasi dengan orang yang dianggap mampu dalam bidang ini sebagai tahap pembuktian, selanjutnya peneliti mencoba mendatangi orang yang dianggap profesional dalam hal ini, kemudian peneliti bertanya kepada relawan (orang yang bersedia diwawancarai) tersebut dengan minta bantuan siapa saja yang berhak untuk diwawancarai, dengan hal ini peneliti menggunakan teknik sampel bola salju (*Snow Ball*) yaitu teknik memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai, dalam hal ini peneliti mewawancarai H. Tarmuji. Lalu diminta untuk menyebutkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 responden lain sampai berkelanjutan untuk menemukan lebih banyak lagi.³³ (13 April 2006)

Dalam penentuan informan peneliti senantiasa mempertimbangkan berbagai hal diantaranya :

- 1) Peneliti menghendaki relawan yang mau diwawancarai dan memberikan keterangan yang maksimal dengan sepenuh hati
- 2) Dari relawan tersebut peneliti meminta keterangan siapa saja yang berpengetahuan yang sama mengenai penelitian ini.
- 3) Bola Salju tersebut terus dijalankan sampai memperoleh obyek yang memadai
- 4) Relawan harus fariatif dari berbagai kalangan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti : Bolpoin, kertas, kamera, tape dan lain-lain untuk mempermudah dalam wawancara dan sebagai pendukung hasil dari pengumpulan data

g. Persoalan Etika Penelitian³⁴

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau sebagai instrumen. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Seluruh metode itu pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan

³³ Tim Penyusun Teknis Penelitian Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2002) h. 98

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 134

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 orang atau subyek yang diteliti. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adab, kebiasaan, tabu, dan sebagainya. Yang hidup dan berada diantara mereka.³⁵

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Dengan persoalan etika ini peneliti sangat menghormati peraturan-peraturan atau norma-norma yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah dan yang ada di masyarakat, oleh karena itu peneliti harus paham kapan waktu yang sesuai untuk wawancara pada subyek penelitian, apakah santri tersebut ada kegiatan atau tidak, dan kapan masyarakat ada pekerjaan atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami penelitian data persiapan diri

1). Pembatasan dan latar peneliti

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun secara mental

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.135

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
disamping ia harus mengingat persoalan etika sebagai yang telah diuraikan dimuka.

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, peneliti hendaknya tau menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 21-24) latar terbuka adalah terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul ditaman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Kalau latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai sabyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

2). Penampilan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilanya dengan kebiasaan, adad, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3). Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subyek dan peneliti dibina. Saat itu merupakan momen penting untuk mengadakan pertukaran informasi tentang diri peneliti dengan para anggota masyarakat atau sabyek peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4). Jumlah Waktu Studi

Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.³⁶

Bagi peneliti sendiri pada tahap kinerja lapangan ini, yang ada dipoin memahami latar penelitian dan persiapan diri sangat berguna untuk mempersiapkan diri sebagai peneliti yang bisa menyesuaikan pada lapangan peneliti yaitu kawasan Pondok Pesantren Darul Hikmah dan masyarakat sekitar

b. Memasuki Lapangan

1). Keakraban Hubungan

Antara lain dari subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya

2). Mempelajari Bahasa

Peneliti seharusnya mempelajari bahasa, dan juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek.

3). Peranan Penelitian³⁷

Sewaktu berada pada lapangan, penelitian, mau tidak mau peneliti terjun kedalamnya dan ikut berperan serta didalamnya .

Didalam memasuki lapangan, peneliti berusaha mengadakan hubungan keakraban dengan para santriwati dan santriwan supaya

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 137-140

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 140-44

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dapat mempermudah jalanya penelitian, dengan berusaha memahami para santri yang berbahsa Madura.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1). Pengarahan Batas Studi

Jadwal penelitian hendaknya tela disusun pula secara berhati-hati walaupun luwes karena situasi lapangan yang sukar diramalkan. Peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya

2). Mencatat Data

Alat penelitian penting biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan,, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu di buat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabial sudah pulang ketempat tinggal.

3). Petunjuk Tentang Cara Mengingat Data

Menurut Bogdan (1972 : 41-42) ada beberapa petunjuk tentang tata cara mengingat data sebagai berikut ;

- (a). Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan
- (b). Jangan berbicara dengan orang lain terlebih dahulu tentang pengamatan sebelum peneliti menuangkannya ke dalam catatan

'apangan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4). Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat

Peneliti hendaknya setelah mengalami kejenuhan, keletihan, tidak letih, lesu dan jatu sakirt.

5). Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan

Dalam bab ini peneliti heendaknya berusaha sekuat tenaga agar dia tetap netral, tidak memihak, dan sejauh mungkin menegahi persoalan yang terjadi.

6). Analisis Lapangan

Peneliti kualitaif mengenai adanya analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah kembali ke rumah.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pada poin peran serta sambil mengumpulkan data ini, peneliti berusaha untuk ikut berperan sesuai dengan yang dilakukan para subyek penelitian dengan catatan tidak membuang waktu yang telah dijadwalkan.

Peneliti juga berusaha mengatasi dan tidak memihak apabila salah satu santri yang konflik dengan santri yang lain. Begitu juga jika ada masyarakat yang konflik dengan santri putra peneliti bisa memberi solusi yang terbaik.

3. Tahap Analisis Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkan.

Yang diuraikan tentang analisis data ditemukan pada bab-bab berikut.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 144-148

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik-teknik dalam pengumpulan data ini berlandaskan dari ekspansi yang dikumpulkan berdasar investigasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi yang mereka miliki.
 2. Bagaimanakah kredibilitas yang diperoleh Da'i dari masyarakat.
- a. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan terwawancara yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 266), antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Macam-macam wawancara menurut Patton (1980 : 197) sebagai berikut :

- 1) Wawancara pembicaraan informan yakni wawancara yang pertanyaannya diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri.
- 2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yakni wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu secara berurutan.
- 3) Wawancara buku terbuka yakni wawancara yang menggunakan seperangkat dan cara penyajian pun sama untuk setiap responden.³⁹

Dengan demikian peneliti dalam mewawancarai pada subyek penelitian dengan menggunakan wawancara Buku Terbuka, supaya

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186-188

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempermudah peneliti untuk memperoleh data dari responden dengan cara menyusun terlebih dahulu urutan-urutan dan apa saja yang akan ditanyakan, peneliti mewawancarai informen diantaranya : K.H Ibnu Amiruddin, H. Tarmuji, Nur Salik, Muhammad Imron, Zainul Arifin, Saiful Anwar, Khoirul Anam

b. Pengamatan langsung dan terlibat didalamnya untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut, yaitu sejauh manakah penelitian masyarakat .

Ada beberapa manfaat dalam pengamatan, menurut Guba dan Lincoln (1981 : 191-193) sebagai berikut :

- 1) Tehnik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung
- 2) Tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- 3) Peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan pada data yang jaringnya ada yang keliru atau bias.
- 5) Tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴⁰

Dalam observasi ini peneliti berbaur dengan yang diteliti seperti : mengikuti kegiatan Lailatul Khitobah, menyaksikan sendiri penampilan ceramah para sar.tri bagi Pondok maupun di masyarakat.

c. Dokumentasi adalah merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan Record. Guba dan Lincoln (1981 : 228) mendefinisikannya seperti berikut :

- 1) Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa.
- 2) Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.

Menurut Guba dan Lincoln (1981 : 235) ada beberapa manfaat dari

keduanya, sebagai berikut :

- (a). Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber stabil, karya, dan mendorong.
- (b). Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- (c). Keduanya berguna dengan penelitian kualitatif karena sesuai dengan konteks
- (d). Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 174-175

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216-217

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan keterangan diatas peneliti tidak akan menggunakan semuanya, mungkin yang akan digunakan pada pengumpulan data adalah dokumentasi yakni hasil yang berupa foto-foto kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Iktimah, serta hasil foto yang diperoleh peneliti pada waktu santriwan dan santriwati sedang ceramah dimasyarakat. Sedangkan peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen penting yakni berupa struktur organisasi Pondok Pesantren, sejarah berdirinya, sarana dan prasarananya, dan lain-lain

F. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan hasil temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa data perlu dilanjutkan kearah pemahaman (*meaning*)

Bahwa peneliti ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kasuistik (sehingga data-data yang dikumpulkan dan digunakan berupa tulisan, arsip, dan dokumen, bukan data berupa angka, statistik dan ukuran-ukuran tertentu.

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari. Atau analisis data kualitatif (Sieddel 1998) prosesnya berjalan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan , dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴²

G. Tehnik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapat kemantapan validitas dan realibitas data. Teknik keabsahan data ini didasarkan pada kriteria dasar kepercayaan (kredibilitas) yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama dari peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketentuan pengamatan ini diharapkan sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi dan proses tertentu sebagai pokok

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
penelitian. Hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati berbagai faktor dan aktivitas tertentu.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴³ Pada metode ini, triangulasi dapat diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- b. Membalingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- c. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan tingkat menengah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id atau tinggi
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Data Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005) h. 326-330
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Hikmah secara spesifik lokasinya terletak di Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Desa Kedung Maling mempunyai batas-batas wilayah, sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Sambiroto.
2. Sebelah Timur : Desa Brangkal.
3. Sebelah Selatan : Desa Gemekan.
4. Sebelah Barat : Desa Klinterejo.⁴⁴

Adapun letak Desa Kedung Maling dari kecamatan kurang lebih 0,5 km, dari kabupaten 7 km, jarak dari Ibu Kota Propinsi 55 km, jarak dari Ibu Kota Negara 950 km. Desa Kedung Maling ini adalah merupakan wilayah Kabupaten Mojokerto bagian selatan.

Menurut K.H. Ibnu Amiruddin salah satu putra kedua dari K.H. Ismail Ibrahim (Almarhum), berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah ini berasal dari rasa keterpanggilan K.H. Ismail yang sangat memprihatinkan melihat akhlak para masyarakat di Desa Kedung Maling yang setiap harinya melakukan perbuatan-

⁴⁴ *Wawancara*, Bapak Kepala Desa (Mohammad Irfan, S.Pd) Tanggal 14 Mei 2006.

perbuatan yang jelek seperti : berjudi, minum-minuman keras/mabuk-mabukan, main perempuan/berzina.

Dengan bermodalkan semangat dan niat yang kuat dan nyaris tanpa modal benda sama sekali tapi dengan tekad dan bertawakkal kepada Allah akan menolong hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya, serta respon dari masyarakat untuk mendirikan Pondok Pesantren Darul Hikmah. Karena semakin hari semakin banyak santri yang belajar mengaji di rumah K.H. Ismail Ibrahim sehingga beliau mulai membangun pondok pesantren, kalau sekarang dinamakan kompleks selatan. Pada zaman dahulu pondok ini masih berdiri sendiri tidak ada kompleks utara dan kompleks tengah. Pondok pesantren ini makin lama makin banyak santrinya meskipun pondok darul hikmah hanya terbuat dari bambu, kemudian diperbaiki sampai dibangun terbuat dari pasir dan bata.

Kurang lebih tahun 80-an K.H. Basyaruddin Ismail (Almarhum) putra pertama dari K.H. Ismail Ibrahim beliau membangun pondok pesantren kompleks utara, yang sekarang dinamakan kompleks tengah dikarenakan adik dari K.H. Basyaruddin Ismail membangun Pondok Pesantren kompleks utara karena tempatnya paling utara. Kemudian K.H. Basyaruddin mendirikan sekolah diniyah sekitar tahun 80-an juga. Yang dilanjutkan membangun sekolah formal sekitar tahun 90-an, dan di antara sekolah formal tersebut adalah, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah. Dengan tujuan para santri tidak ketinggalan dalam pengetahuan umum.

Sekitar tahun 2001, K.H. Ibnu Amiruddin mendirikan pondok pesantren kompleks utara, beliau adalah anak nomor dua dari pendiri-pendiri Pondok Pesantren

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Darul Hikmah yakni K.H. Ismail Ibrahim, kompleks selatan ini mulai menerima santri sekitar tahun 2002. Dari kompleks utara inilah K.H. Ibnu Amiruddin memaksimalkan lailatul khitobah yaitu latihan para santri untuk berceramah, yang dahulu adanya satu bulan sekali sekarang diperbanyak menjadi tiga kali di dalam seminggu diantaranya :
Senin, Kamis, dan Minggu.⁴⁵

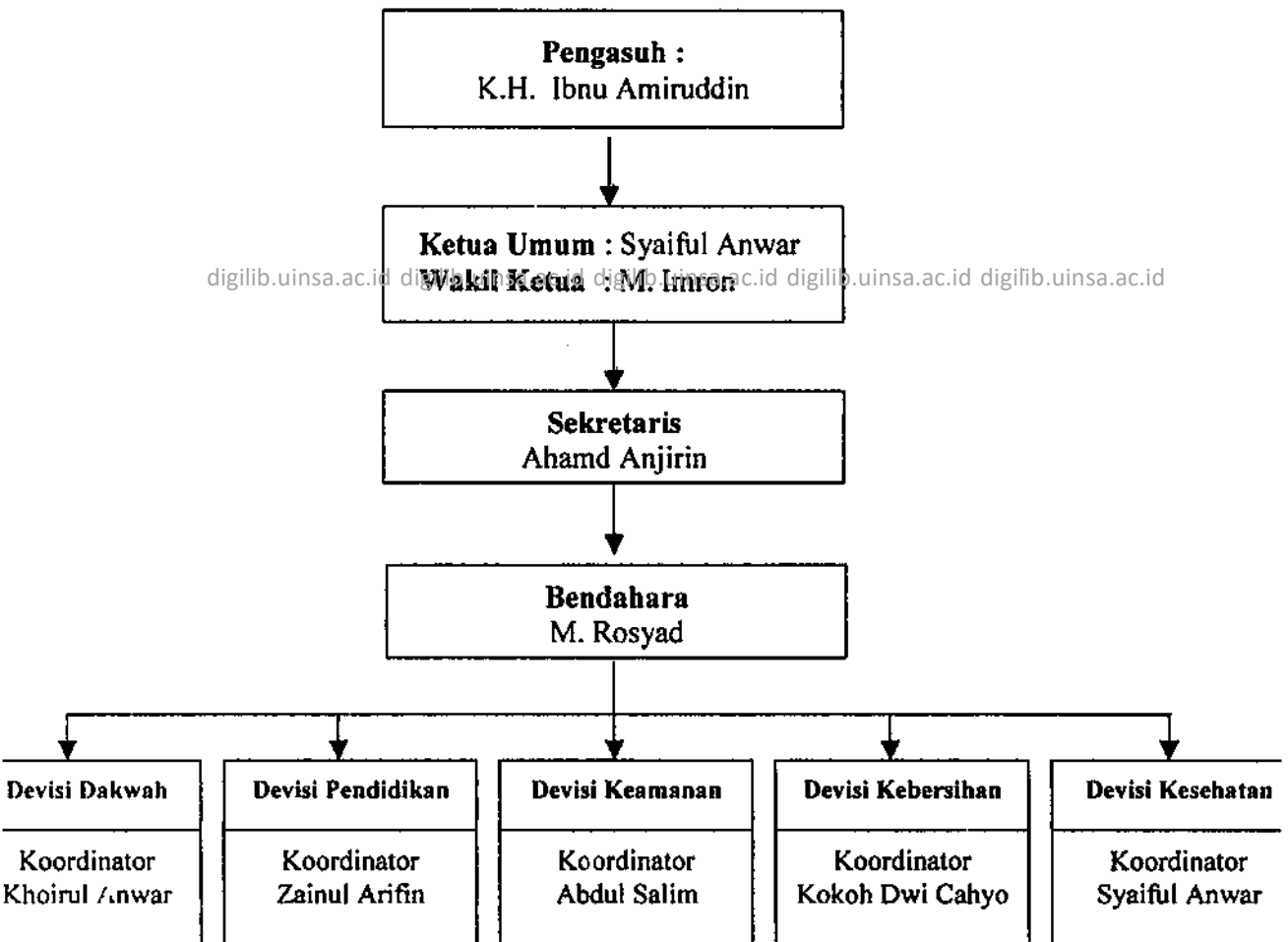
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁵ Wawancara dengan K.H. Ibnu Amiruddin, Tanggal 13 Mei 2006

B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Hikmah Komplek Utara

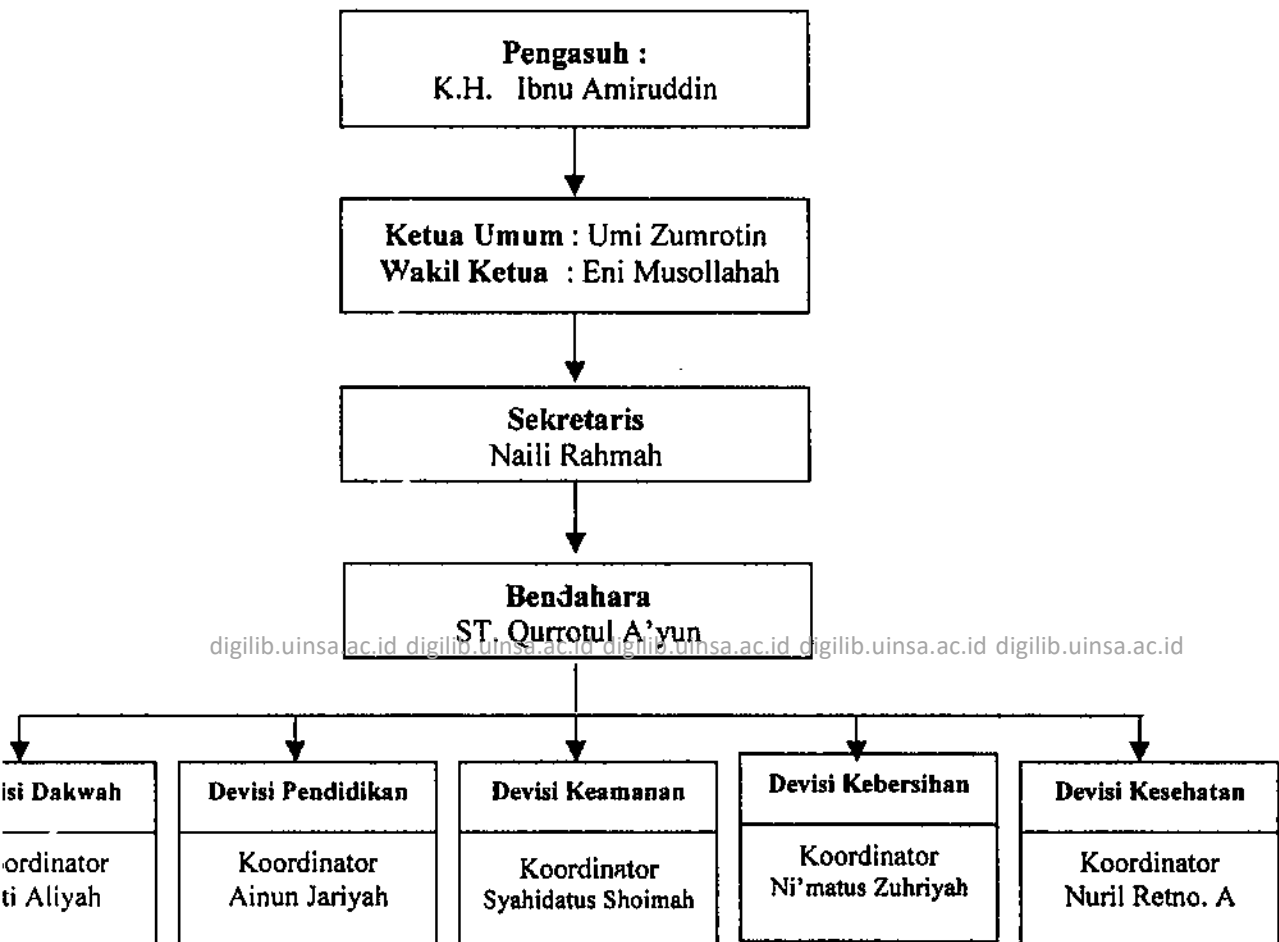
Seperti dalam sebuah pendidikan yang lainnya, maka Pondok Pesantren Darul Hikmah kompleks utara juga memiliki sebuah struktur organisasi sebagai upaya untuk membina pertumbuhan dan pembangunan serta memelihara kelancaran dan kelanjutan hidup lembaga non formal ini.

1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Hikmah kompleks utara dalam bentuk uraian dibawah ini sebagai berikut :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Hikmah kompleks putri dalam bentuk uraian dibawah ini sebagai berikut :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Lingkungan Fisik Pondok Pesantren Darul Hikmah

Secara umum Pondok Pesantren Darul Hikmah terdiri dari beberapa kompleks, pertama kompleks selatan yang terdiri dari rumah K.H. Ismail Ibrahim (Almarhum) yang sekarang di tempati oleh istrinya Hj. Khusnul Khotimah. Dan pondok pesantren putra maupun putri kompleks selatan, di depan pondok putra terdapat masjid besar yang dinamakan masjid Al-Anwar.

Komplek yang kedua dinamakan kompleks tengah, kompleks ini terdiri dari bangunan pondok pesantren putra-putri mushollah khusus putri, rumah K.H. Basyaruddin Ismail (Almarhum), gedung Madrasah Tsanawiyah, gedung Madrasah Aliyah, gedung Perpustakaan, gedung Komputer, gedung Kantin, dan Mushollah khusus putri.

Komplek yang ke tiga dinamakan kompleks utara, kompleks ini terdiri dari gedung Pondok Pesantren putra maupun putri, rumah K.H. Ibnu Amiruddin, gedung Madrasah Diniyah dan Mushollah untuk santri putra dan putri.

D. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah ingin mensyiarkan agama Allah dan ingin merubah Akhlak para masyarakat Kedung Maling, karena sebelum berdirinya pondok ini kebiasaan masyarakat Kedung Maling, seperti berjudi, mabuk-mabukan, dan berzina terutama yang sangat terkenal adalah mencuri karena begitu banyaknya pencurian di Desa Kedung Maling ini sampai desa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ini dinamakan Kedung Maling. Dengan adanya Pondok Pesantren Darul Hikmah kebiasaan-kebiasaan buruk sekarang sudah berkurang dan hampir tidak ada.

Adapun K.H. Ibnu Amiruddin mendirikan Pondok Pesantren Darul Hikmah komplek utara supaya mempunyai para santri dan santriwati yang pandai dalam bidang agama, dan berakhlak yang baik.⁴⁶

E. Tujuan Didirikannya Kegiatan Lailatul Khitobah

Tujuan kegiatan Lailatul Khitobah adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh K.H. Ibnu Amiruddin sebagai berikut :

1. Kebanyakan dari alumni Pondok Pesantren Darul Hikmah tidak bisa membawa nama baik, jadi dengan diadakannya kegiatan Lailatul Khitobah paara santri dan santriwati mempunyai keahlian, dengan keahlian tersebut maka para santri dan satriwati bisa membawa nama baik.
2. Kebanyakan dari para wali santri dan santriwati ingin menyekolahkan ke bidang umum supaya tidak ketinggalan dalam bidang agama maka para santri dan santriwati memperoleh dari kegiatan Lailatul Khitobah keahlian dalam berdakwah.
3. Pandai berpidato, para santri dan santriwati diharapkan dengan keahlian berpidato para santri dan santriwati juga mendapatkan bertambahnya ilmu agama, seperti berdambahnya hafal ayat Al-Qur'an, Hadits, dan lain-lain.

⁴⁶ *Wawancara*, K.H. Ibnu Amiruddin, Tanggal 13 Mei 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Karena melihat fenomena kehidupan sector ekonomi sangat sulit untuk diantisipasi, dengan keahlian para santri dan santriwati dalam berdakwah diharapkan memperoleh tambahan perekonomian rumah tangga, meskipun tidak seluruhnya mengharapkan dari keahlian dalam berdakwah tersebut.
5. Dengan kepandaian para santri dan santriwati dalam berdakwah di depan masyarakat memungkinkan dari keluarga para santri dan santriwati untuk melaksanakan apa yang dikatakan para santri dan santriwati, karena mungkin ada salah satu keluarga santri dan santriwati yang belum melaksanakan perintah Allah.

Dari tujuan-tujuan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, kegiatan Lailatul Khitobah pada dasarnya sudah ada dari dahulu hanya saja dulu dilaksanakan satu bulan sekali sekarang oleh K.H. Ibnu Amiruddin diperbanyak satu minggu tiga kali yakni hari senin jam 21.00 sampai selesai yang diikuti oleh santri putra dan putri. Hari kamis jam 21.00 sampai selesai diikuti santri dan santri putra. Hari minggu jam 14.30 sampai 16.30 ini khusus santri putri dikarenakan para santri putri lebih banyak daripada santri putra. Kegiatan ini dibagi dua, kamar atas dilaksanakan di tempat sekolah Diniyah, kamar bawah dilaksanakan di Mushollah. Supaya memaksimalkan para santri dalam berlatih untuk berdakwah didepan masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara, K.H. Ibnu Amiruddin, Tanggal 13 Mei 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Jumlah Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah

A. Jumlah Santriwan

Tabel 1

NO.	NAMA	PENDIDIKAN AKHIR	ALAMAT
1.	M. Imron	MTs	Mojokerto
2.	Zainul Arifin	MA	Jombang
3.	M. Rosyad	MA	Mojokerto
4.	Saiful Anwar	MA	Mojokerto
5.	Khoirul Anam	MTs	Tulungagung
6.	Zainul Mustofa	MA	Gresik
7.	Imamuddin	MTs	Mojokerto
8.	Abd. Salim A	MA	Gresik
9.	Achmad Anjirin	MA	Mojokerto
10.	Sobialdiyanto	MTs	Mojokerto
11.	Kokoh Dwi Cahyo	MTs	Jombang
12.	Khoiron Wahyudi	MA	Jombang
13.	Abd. Majid	MA	Gresik
14.	Misbakhur Surur	MA	Mojokerto
15.	Mochammad Ghufron	MA	Jombang
16.	Adi Junaidi	MTs	Lamongan
17.	Hafidz Saputra	MTs	Mojokerto
18.	Faris Asrof Zaini	MTs	Mojokerto
19.	M. Sony	MA	Gresik
20.	Winarno Nadir	MTs	Mojokerto
21.	A. Zainun Nashikhin	MA	Mojokerto
22.	M. Zaki Mubarrok	MTs	Mojokerto
23.	M. Shobirin	MA	Mojokerto
24.	M. Ma'ruf	MA	Mojokerto
25.	Ubaidil Mirzak	MA	Mojokerto

Dokumen Pondok Pesantren Darul Hikmah 2005-2006

B. Jumlab Santriwati**Tabel 2**

No.	Nama	Pendidikan Akhir	Alamat
1.	Syahidatus Shoimah	MA	Gresik
2.	Umi Latifah	MA	Jombang
3.	Siti Aliyah	MA	Mojokerto
4.	Ainun Jariah	MA	Mojokerto
5.	Ni'matus Zubriyah	MA	Sidoarjo
6.	Nuril Retno A	MA	Jombang
7.	Lailatul Qodriyah	MA	Jombang
8.	Naili Rohma	MA	Gresik
9.	Siti Qurrotul A	MA	Gresik
10.	Irratul Maziyah	MA	Gresik
11.	Ni'matus sholihah	MA	Gresik
12.	Siti Nurul Janah	MA	Jombang
13.	Umi Zumrotin	MA	Jombang
14.	Anis Kumia	MA	Mojokerto
15.	Iva Murkarimah	MA	Gresik
16.	Eni Mushollahah	MA	Jombang
17.	Vina Zulfa	MA	Gresik
18.	Naili Rusdiana	MA	Gresik
19.	Rani Masrohatin	MA	Gresik
20.	Khuswatun Hasanah	MA	Mojokerto
21.	Syafa'atu Saniah	MTs	Gresik
22.	Umi Mashuroh	MA	Mojokerto
23.	Nila Khomsiyah	MTs	Mojokerto
24.	Kristina Fajarita	MA	Jombang
25.	Siti Riswatin Choiroh	MA	Jombang
26.	Nanik Puji Astutik	MA	Jombang
27.	Eva Dwi Purnawati	MTs	Jombang
28.	Misaul A'iyah	MTs	Jombang
29.	Vicatus Zuhria	MA	Jombang
30.	Nina Gahrotul	MA	Mojokerto
31.	Mahmudah Nur S	MA	Mojokerto
32.	Puji Rahayu S	MTs	Jombang
33.	Lailatul Qodriyah	MTs	Mojokerto
34.	Nurul Hidayah	MTs	Jombang
35.	Lailatul Zumaroh	MI	Jombang
36.	Mahmudah	MTs	Mojokerto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

37.	Ni'matul Ulya	MTs	Sumatera Selatan
38.	Dwi Hartanti	MTs	Sidoarjo
39.	Asmaul Khusna	MTs	Mojokerto
40.	Indra Mezasari	MA	Jombang
41.	Indra Megasari	MA	Gresik
42.	Chusnun Niati	MA	Gresik
43.	Eva Avivatur R	MTs	Mojokerto
44.	Putr Aristarohmah	MI	Kediri
45.	Naila Falahiyah	MA	Mojokerto
46.	Wike Wijayati	MTs	Mojokerto
47.	Nunik Lailatul F. Zain	MA	Mojokerto
48.	Umi Purrotul A	MTs	Mojokerto
49.	Sofro'ul Lailiyah	MTs	Mojokerto
50.	Sriwahyuni Nur M	MTs	Mojokerto
51.	Hikmah Da'imatus S	MTs	Mojokerto
52.	Siti Nur Jazila	MTs	Gresik
53.	Siti Nur Cahyani	MTs	Gresik
54.	Umi Khofshoh	MA	Mojokerto
55.	Naneng Fadhila	MTs	Mojokerto
56.	Evi Maghfiroh	MTs	Jombang
57.	Rif'atul Mahmudah	MTs	Jombang
58.	Umi Fadhilah	MTs	Jombang
59.	Miftahul Fatma	MTs	Jombang
60.	Zumrotul Faizah	MTs	Mojokerto
61.	Lailatus Sholihkah	MTs	Jombang
62.	Iis Qomariyatullaili	MA	Gresik
63.	ST Jamilatul Mufidah	MTs	Gresik
64.	Sulis Ariska	MTs	Mojokerto
65.	Siti Nur Azizah	MTs	Jombang
66.	Elok Ainun Suaidah	MA	Mojokerto
67.	Anis Nur Hamidah	MTs	Mojokerto

Dokumen Pondok Pesantren Darul Hikmah 2005-2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kompetensi Santriwan dan Santriwati

Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai kompetensi atau kemampuan, pada bab ini akan dipaparkan kemampuan santri dan santriwati. sebagaimana yang telah diperoleh peneliti dalam observasi dan wawancara dari berbagai pendapat sebagai berikut: K.H Ibnu Amiruddin mengatakan :

“Kemampuan yang dimiliki para santriwan dan santriwati sudah cukup baik dikarenakan begitu maksimalnya persiapan yang mereka lakukan terutama mengikuti latihan khitobah di Pon Pes Darul Hikmah yang dilakukan satu minggu tiga kali, saya juga memberikan dorongan kepada santriwan dan santriwati dalam hal fisik seperti, memberikan dan mempersiapkan peralatan untuk kebutuhan latihan setiap hari yang berupa tape, atau tempat yang sangat menyenangkan, selanjutnya saya juga memberikan bantuan seperti materi berupa bahan-bahan ceramah-ceramah berupa dalil ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits.”⁴⁸

Sebagian bahkan hampir keseluruhan kemampuan yang dimiliki para santriwan dan santriwati dikarenakan begitu sering latihan-latihan baik praktek ceramah didepan teman-teman mereka maupun persiapan berupa materi ceramah yang akan mereka sampaikan.

⁴⁸ Wawancara, K.H. Ibnu Amiruddin, Tanggal 13 Mei 2006

Ustadz Syaiful Anwar mengatakan, "Arek-arek pondok lanang iku sereng diundang metu ambek masyarakat iku yo gak ceramah tapi yo sholawatan kadang yo qiro'ah, tapi gak koyok arek pondok putri tambah bendino, model ceramah arek-arek iku yo onok seng ceramah humor kadang yo ceramah model tegang. Tapi mbak roto-roto seng arek anyar iku tegang mergo sek ngejer"⁴⁹

Jadi hampir krseluruhan para santriwan dan santriwati tidak hanya diundang untuk memabaca Al-Qur'an dan Sholawat Nabi.

Khoirul Anam salah satu santriwan mengatakan : "Saya itu mbak, kalau ceramah al-hamdulillah ya gak pernah keliru apalagi dalam bacaan ayat-ayat dan hadits, dikarenakan saya juga sering berlatih didepan cermin bahkan Kiaipun menegur saya untuk mempersiapkan sebelum tampil didepan masyarakat."⁵⁰

Umi Zumrotin salah satu sntriwati yang sering diundang mengatakan bahwa : "Saya berlatih terus menerus, karena tanpa latihan untuk tampil di depan orang mbak, kita akan terus jadi gerogi didepan orang mbak, kita akan terus jadi gerogi begitu juga dalam mempersiapkan materi untuk ceramah juga harus matang."⁵¹

Jadi kemampuan yang mereka miliki bukan karena berkat yang sudah ada, melainkan kebiasaan para santriwan dan santriwati dalam berlatih dan persiapan yang matang.⁵¹

H. Tarmuji salah satu masyarakat yang sering mengikuti pengajian mingguan yang di adakan di masjid Pondok Pesantem Darul Hikmah beliau mengatakan : "kulo

⁴⁹ Wawancara, Ustadz Syaiful Anwar, Tanggal 13 Mei 2006

⁵⁰ Wawancara, Khoirul Anam, Tanggal 13 Mei 2006

⁵¹ Wawancara, Ustadzah Umi Zumrotin, Tanggal 15 Mei 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mengasikan, karena masyarakat sebelumnya mengetahui Eni belum bisa berceramah, sehingga menyebabkan tetangga-tetangga Eni ingin memondokkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Darul Hikmah.⁶¹

B. Analisis Data

Data-data tersebut, peneliti menganggap perlu untuk mengungkapkan terlebih dahulu tentang hasil pemakaian temuan data dari peneliti ini, dengan maksud untuk mempermudah penafsiran dengan membandingkan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Sesuai dengan fokus penelitian ini maka peneliti menemukan beberapa temuan data antara lain :

1. Kompetensi para santriwan dan santriwati sudah cukup baik, yang meliputi sebagai berikut :

a. Praktek

Para santri baik putri maupun putra mereka terbiasa untuk tampil di masyarakat, karena mereka sudah terbiasa mengikuti pelatihan yang di Ponpes Darul Hikmah yang dinamakan "*Lailatul Khitobah*", apalagi ada santri yang membangkang dan tidak mau mengikuti maka Kiai akan turun tangan untuk memberi sanksi kepada santri tersebut, jadi bagi santri yang pada mulanya mengikuti kegiatan lailatul khitobah ini dikarenakan takut di hukum lama kelamaan menjadi terbiasa para santriwan dan santriwati sering praktek ceramah di masyarakat maupun di Pondok.

⁶¹ Hasil Observasi, Wiwik Hindayati, Tanggal 25 Maret 2006
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang di katakan K. H. Ibnu Amiruddin : “Mtak Wiwik, saya itu mendirikan pondok mengingkan santri yang pinter terutama dalam bidang ceramah, jadi kalau ada anak yang males untuk mengikuti latihan maka biar aja keluar supaya tidak menjadi penyakit, kan penyakit itu kalau jelek mudah menular jadi sebaliknya supaya tidak menjadi tiruan bagi santri yang lain biarlah keluar dari pondok”

dari praktek yang begitu maksimal, jadi memungkinkan para santri untuk tidak gemeter apalagi berceramah di depan umum atau masyarakat.

b. Metode dan Model

Metode yang digunakan para santri baik putra maupun putri hampir keseluruhan masih menyampaikan melalui ceramah hanya saja modelnya ada yang tegang, adapula yang humor dan menghibur.

c. Materi

Para santriwan dan santriwati dalam menguasai materi yang akan disampaikan sudah cukup baik, karena pada kegiatan lailatul khitobah setiap tampil para santri harus beda-beda dalam memilih materi diantaranya : masalah haji, pernikahan, menuntut ilmu, akhlak, sholat, puasa dan lain-lain. Begitu juga dalam memilih dalil yang sesuai dengan tema yang disampaikan dengan membaca buku, hadits-hadits pilihan maupun tafsir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. **Gaya dan Ekspresi Wajah**

Gaya yang digunakan para santri dalam menyampaikan ceramah mempunyai khas tersendiri, seperti : gerak-gerik tangan kebawah, keatas itupun sesuai digunakan kalau ada kebutuhan saja.

Ekspresi wajah para santri dalam menyampaikan ceramahnya selalu tersenyum apabila tema yang menyenangkan, kalau tema tentang siksaan. maka ekspresi wajah agak sedih

e. **Suara**

Para santriwati maupun santriwan yang sering tampil di masyarakat mempunyai suara yang merdu, jadi ketika membacakan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits dalam berceramah sangat enak didengarkan. selain suara yang merdu para santri dalam berceramah menggunakan suara yang lantang akan tetapi tidak sampai berlebihan.

f. **Bacaan**

Dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits para santri cukup fasih dalam melakukan seperti : tajwid huruf dan lain-lain, dikarenakan dipondok sudah sering diajarkan pada santri.

g. **Lagu**

Para santri dalam berceramah ada sebagian yang memang sudah hobi untuk memberi lagu tersendiri seperti : lagu sholawatan, lagu dangdut yang biasa digunakan adalah lagunya Roma Irama, Sholawatan yang diartikan jawa dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Bahasa

Hampir keseluruhan bahasa yang digunakan para santri adalah bahasa Indonesia dan Jawa. tetapi kadang-kadang memakai bahasa Arab untuk Syair-syair tertentu, dan bahasa Inggris untuk kata-kata mutiara

2. Kredibilitas yang dimiliki para santriwan dan santriwati sudah cukup baik yang meliputi :

a. Promosi dari K.H. Ibnu Amiruddin

Setiap K.H. Ibnu Amiruddin dalam berceramah sering mengajak salah satu santrinya, kemudian santrinya disuruh tampil ceramah terlebih dahulu sebelum beliau. Tapi sebelumnya beliau yang ceramah beliau sering mengatakan : “kalau Bapak dan Ibu menginginkan mengandung Pak yai atau Bu nyai ngak usah jauh cukup santri saya sudah berlatih dan gratis cukup dikasih berkat digawe puraan”

b. Reputasi yang baik dari K.H. Ibnu Amiruddin

Para santriwan dan santriwati dalam berceramah mereka sangat disukai masyarakat dikarenakan, mereka beranggapan bahwa Kiainya enak dan pandai dalam berceramah pasti mereka juga beranggapan yang sama kepada santrinya

c. Kesempatan dari masyarakat

Para santri memanfaatkan kesempatan yang diberikan masyarakat kepada mereka, ini biasanya tetangga pondok yang mencoba menyuruh para santri untuk mengisi acara yang diadakan di rumah penduduk. kesempatan ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kadang-kadang datang dari saudara para wali santri untuk mencoba menyuruh santri Pon Pes Darul Hikmah yang masih saudaranya, untuk mengisi acara di rumah saudaranya santri tersebut. Dari sinilah orang-orang mulailah melihat penampilan caramah para santri yang akhirnya banyak yang suka kemudian menyuruh santri tersebut.



d. Rasa simpati dari masyarakat

Hampir keseluruhan masyarakat memang khusus mengundang ceramah santri dari K.H. Ibnu Amiruddin, dikarenakan senang dengan suara yang merdu

e. Amalan-amalan yang bersifat rohaniyah

Amalan-amalan ini biasanya santri memperoleh dari Kiai dengan tujuan supaya ceramahnya diterima oleh masyarakat. Amalan-amalan tersebut berupa wiridan, do'a, puasa, dan tidak baik antara lain : sifat pembohong, omongan kasar dan lain-lain

f. Etika yang baik

Para santri dalam berceramah sering berhati-hati dalam mematuhi etika, supaya tidak mempengaruhi pada ceramahnya sehingga berkurang reputasinya. Etika etika dimasyarakat biasa antara lain : kalau masyarakat menyuruh jam sekian, maka para santri harus datang tepat waktu supaya tidak dijuluki Da'i yang molor. dan sebelum tampil ke panggung biasanya para santri meminta izin pada orang sebelahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi penulis mencoba membandingkan teori dengan temuan data lapangan dan menguraikan temuan data tersebut dengan teori yang relevan.

Dari hasil temuan yang peneliti hasilkan dari observasi dan wawancara tentang kompetensi para santriwan dan santriwati sebagai berikut :

1. Praktek yaitu penampilan-penampilan ceramah yang di lakukan para santiwan dan santriwati yang di lakukan di Pondok maupun di masyarakat.
2. Metode bil lisan, model ceramah ada yang tegang dan humor atau menghibur
3. Materi ceramah yang berbeda-beda
4. Gaya dan ekspresi wajah yang menyenangkan kadang juga menyedihkan.
5. Suara yang merdu dan keras dalam menyampaikan ceramah
6. Bacaan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits cukup fasih
7. Lagu dalam ceramah baik lagu sholawat maupun lagu dangdut
8. Bahasa yang baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Gordon (1988 : 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung

dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Kemampuan
4. Nilai
5. Sikap
6. Minat

Dari beberapa temuan yang dihasilkan peneliti para Da'i dan Da'iyah harus mempunyai kemampuan :

1. Pengetahuan, seorang Da'i harus mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat dan materi yang sesuai dengan masalah yang dialami masyarakat, seperti ceramah yang dibawakan oleh Umi Zumrotin maka materi yang dialami masyarakat.
2. Pemahaman, seorang Da'i harus mengetahui karakteristik mad'u yang dialami terutama mengetahui psikis mad'u yang akan diceramainya, supaya menghasilkan ceramah yang efektif dan Efisien, seperti Eni Mushollahah sudah cukup baik karena sebelum ceramah Eni Mengadakan pengamatan satu minggu sebelumnya. Sehingga menghasilkan ceramah.
3. Kemampuan para Da'i dan Da'iyah diharapkan mempunyai kemampuan baik fisik dan materi ceramah dalam mengembangkan ajaran islam, seperti paran santri wan dan santriwati menjaga fisik supaya tidak sakit dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyiapkan materi ceramah terlebih dahulu supaya ceramah bisa berjalan dengan efektif tanpa ada kesalahan.

4. Nilai, para Da'i dan Da'iyah diharapkan mempunyai nilai yang baik seperti : kejujuran, keterbukaan, demokratis. Supaya para mad'u yang akan diajak untuk melaksanakan perintah mad'u tersebut mau menerima dikarenakan adanya sikap keterbukaan dan kejujuran, seperti para santriwan dan santriwati yang berusaha untuk terbuka, ramah terhadap masyarakat setempat dan para mad'u yang mengikuti dalam berceramah.
5. Sikap, para Da'i harus siap menerima tantangan dari luar berupa sikap acuh atau menerima dari para mad'u, seperti para santriwan dan santriwati mereka berusaha untuk menerima sikap acuh dari mad'u supaya tidak patah semangat dalam berceramah.
6. Minat, seorang Da'i dan Da'iyah diharapkan mempunyai kecenderungan atau minat untuk berdakwah supaya para Da'i dan Da'iyah tidak putus baik baik belajar ilmu maupun dalam mengemban amanat dari Allah, seperti Umi, Eni, Imron dan santri lainnya mereka sebelum berceramah berlatih dahulu karena mereka mempunyai minat dan ikhlas dalam berceramah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari temuan data tentang kompetensi para santriwan dan santriwati dengan teori yang relevan, bahwasanya sudah cukup baik kompetensi yang dimiliki para santriwan dan santriwati

Dalam buku Bapak Syahroni Ahmad Jaswadi dijelaskan, persiapan-persiapan yang pokok sebelum melaksanakan pidato sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Persiapan mental atau kejiwaan untuk berdiri didepan umum, sebagaimana para santri sebelum mereka menyampaikn ceramah mereka berusaha mempersiapkan seperti membaca do'a.**
2. **Persiapan materi atau isi pidato yang akan disajikan, sebagaimana para santri sebelum ceramah mempersiapkan materi terlebih dahulu supaya dalam ceramah menghasilkan maksimal.**

Temuan dari data yang dihasilkan dengan observasi dan wawancara tentang kredibilitas para santrivan dan santriwati sebagai berikut :

1. Promosi dari K.H. Ibnu Amiruddin
2. Reputasi yang baik
3. Kesempatan yang diberikan masyarakat
4. Rasa simpati dari masyarakat
5. Amalan-amalan yang bersifat rohaniah
6. Etika yang baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siti Nur Aisyah, salah satu Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel.

Syarat-syarat kredibilitas :

1. Sopan santun
2. Ramah penuh pengertian
3. Tawadlu
4. Sederhana dan jujur
5. **Wira'i dan berwibawa**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Tulus ikhlas tanpa pamrih
7. Lemah lembut
8. Antusias
9. Sabar
10. Bersifat Toleran

Jalaluddin Rahmat mengatakan dalam buku retorika modern tentang komponen-komponen kredibilitas sebagai berikut :

1. Otoritas

Salah satu komponen penting kredibilitas adalah otoritas, memiliki otoritas artinya memiliki keahlian yang diakui oleh masyarakat. Sebagaimana para santri Pondok Pesantren Darul Hikmah mereka mempunyai otoritas dari Kiai mereka dan para masyarakat beranggapan bahwa kalau Kiai ceramahnya baik maka santrinyapun cukup baik juga. Otoritas yang dimiliki para santri melalui Kiai dengan reputasi yang baik.

2. Good sense

Komponen kedua dalam kredibilitas adalah Good Sense, pendengar menyukai dan akhirnya menerima, sebagaimana yang dimiliki para santriwan dan santriwati dalam berceramah, baik masyarakat menyukai, suara, gaya, bahasa, dan lagu-lagu yang bisa dibawakan para santri sehingga menyebabkan masyarakat menyukai ceramahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan kelancaran dalam penelitian Skripsi ini peneliti sadar dalam Skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

Setelah peneliti menguraikan secara menyeluruh tentang masalah yang berkaitan dengan judul Skripsi yang peneliti tetapkan yaitu Kompetensi dan Kredibilitas Calon Da'i dan Da'iah Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kedung Maling, Sooko, Mojokerto.

A. Kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kompetensi para santriwan dan santriwati sebagai calon Da'i dan Da'iah, meliputi : Praktek yaitu penampilan-penampilan ceramah yang di lakukan para santriwan dan santriwati baik di Pondok maupun di masyarakat, metode bil lisan, model ceramah ada yang tegang dan humor atau menghibur, materi ceramah yang berbeda-beda, gaya dan ekspresi wajah yang menyenangkan kadang juga menyedihkan, suara yang merdu dan keras dalam menyampaikan ceramah, bacaan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits cukup fasih, lagu dalam ceramah baik lagu sholawat maupun lagu dangdut, bahasa yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kredibilitas para santriwan dan santriwati sebagai calon Da'i dan Da'iah, meliputi : Promosi dari K.H. Ibnu Amiruddin, reputasi yang baik dari K.H. Ibnu Amiruddin, kesempatan yang di berikan oleh masyarakat, rasa simpati masyarakat, amalan-amalan yang bersifat rohaniyah, etika yang baik.

Akan tetapi bagi para santriwan dan santriwati untuk tetap berusaha belajar terus menerus supaya pengetahuan yang dihasilkan makin bertambah, karena mereka sebagai calon Da'i dan Da'iah masa depan tidak hanya pada zaman sekarang saja karena zaman terus-menerus akan berubah dan makin banyak tantangan. Oleh karena itu dengan banyak pengetahuan dan pengalaman bagi para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Hikmah bisa menghadapi tantangan dengan penuh optimis.

B. Saran-saran

1. Bagi Calon Da'i dan Da'iah

- a. Para calon Da'i dan Da'iah sebaiknya mempersiapkan diri baik persiapan fisik maupun materi yang akan disampaikan supaya tidak menjadi bahan pembicaraan apabila nanti terjadi kesalahan.
- b. Para calon Da'i dan Da'iah diupayakan untuk mempunyai wibawa atau nama yang baik di masyarakat. Karena kalau para calon Da'i - Da'iah dalam menyampaikan materi mudah diterima masyarakat.
- c. Sebaiknya para calon Da'i dan Da'iah meningkatkan ketakwaan kepada Allah dengan cara melaksanakan amalan-amalan yang bersifat rohaniyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan tujuan kuat dalam melaksanakan tugasnya, terutama agar terbukanya pintu hidayah bagi para mad'unya.

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Bahwa penelitian ini hanya mengangkat tentang kompetensi dan kredibilitas para calon Da'i dan Da'iah. Sehingga diharapkan ada kelanjutan penelitian yang meneliti tentang profesionalitas Da'i dan Da'iah di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Kedung Maling, Sooko, Mojokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aisyiah Nur Siti, *Sifat dan Sikap Juru Dakwah*, Surabaya, Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2002

Azwar Syaifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001

Alam Tombak Sie. H. Dt. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta Rineka Cipta, 1990

Bactiar Werdi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1999

Carnegie Dale, *Kunci Sukses Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*, Jakarta, Delapratasa, 1994.

Daulay Hamdon, *Dakwah di Tengah Persoalan Politik*, Yogyakarta, Lefsi, 2001

Depag *AL-Qur'an Terjemah*, Surabaya, Mahkota, 1989

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2000

Djalil Abdul Mawan Rafiudin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jaswadi Ahmad Syahroni, *Retorika Teori dan Praktek*, Surabaya, Alpha Grafika, 2003

Kafie Jamaludin, *Ilmu Dakwah*, Surabaya, Karunia, 1998

Koentjayanigrat, *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994

Mundiri Azhim Al-Din Hafidzh, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung, Mizan, 2002

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2006

Mubarok Ahmad *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003

Rahmat Jalaludin, *Retorika Modern*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Soejana Himawan, ***Kunci Sukses***, Yogyakarta, Harun Group, 2002

Suyoso Mashori Fnad Ancok Djamaluddin, ***Psikologi Islami***, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

Tatapa Negara Humaidi, ***Ahlaq Yang Mulia***, Surabaya, Bina Ilmu, 1980

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, ***Pedoman Penulisan Skripsi***, Fakultas Dakwah, 2002

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id